

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16 %, Thailand 24 %, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 1318 %. Di Indonesia faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab rendahnya tumbuh kembang motorik kasar anak usia dini, yang umumnya hal tersebut di latar belakang oleh kemiskinan dan ketidak tahuan masyarakat tentang proses tumbuh kembang anak. Sebuah hasil penelitian dari Fadlyana pada tahun 2003 menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan masalah kesehatan, dengan prevalensi 29,3% di pedesaan dan 18,7 di perkotaan. Anak usia dini di pedesaan lebih banyak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar di bandingkan di perkotaan.<sup>1</sup>

Hal ini dikarenakan di perkotaan pendapatan suatu keluarga dianggap sebagai proksi dari status sosial ekonomi keluarga dan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak. Dampak keluarga yang memiliki pendapatan rendah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keterlambatan perkembangan anak, hal tersebut di karenakan kemungkinan dan

---

<sup>1</sup> Fadlyana, Alisjahbana, Nelwan, Noor, Sofiatin, keterlambatan kemampuan motorik kasar di kotadan desa, (2003)

kemampuan untuk menyediakan sarana alat bantu stimulasi. Rendahnya motorik kasar anak di Indonesia yang dipengaruhi oleh gizi yang kurang juga dialami oleh anak balita yang berada di daerah kedung bendo Jawa Timur, keterlambatan tersebut disebabkan keadaan anak yang kekurangan gizi, bisa dibuktikan sebanyak 55,6% anak balita di posyandu daerah kedung bendo Jawa Timur, berstatus memiliki gizi yang kurang dan hampir setengahnya 25% memiliki perkembangan kemampuan motorik kasar yang terlambat.<sup>2</sup>

Sebuah hasil penelitian dari Kholifah pada tahun 2014 menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di Surabaya, menjelaskan bahwa pada 30 bayi dengan usia 0-1 tahun didapatkan 70% ibu belum maksimal dalam memberikan tindakan terhadap stimulasi perkembangan bayi. Pada anak bayi didapatkan ada beberapa bayi yang mengalami terlambat pada perkembangan motorik kasar. Penyebabnya yaitu banyak ibu yang sama sekali belum mengerti peranannya dalam memberikan suatu tindakan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar bayi. Hal itu dikarenakan faktor lingkungan dan budayanya. Peran orang tua memang berdampak besar pada perkembangan tumbuh kembang anak salah satunya motorik kasar. Anak membutuhkan orang lain dalam meningkatkan perkembangannya dan orang tua lah yang paling bertanggung jawab, orang tua yang perhatian pada anak pasti akan selalu berusaha memantau tumbuh kembang anak, mencukupi

---

<sup>2</sup> Susanti, "Rendahnya motorik kasar anak usia dini di Jawa Timur"

kebutuhan gizinya dan selalu menstimulasi anak guna memaksimalkan tumbuh kembangnya sesuai dengan tahapannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga TK Mardi Rahayu Mayangrejo dari hasil penilaian mingguan dan hasil wawancara dengan ibu Mutamimah, S.Pd selaku walikelas TK A beliau menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak meliputi gerak manipulatif pun pada kelas A masih kurang, terlihat setelah peneliti melakukan observasi sebagian anak belum mampu berjalan dengan seimbang dan berbagai variasi seperti berjalan maju dan mundur, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala dan menari. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar pengembangan motorik kasar anak bisa berkembang secara optimal dengan baik.

Gerak manipulatif mengacu pada kemampuan tubuh untuk bergerak dan melakukan aktivitas melalui kaki atau tangan untuk mencapai tujuan. Melakukan tindakan gerak manipulatif membutuhkan koordinasi antara berbagai anggota tubuh. Ada 2 jenis gerak manipulatif yaitu gerak motorik kasar dan halus, motorik halus melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil tangan dan pergelangan tangan, sedangkan untuk motorik kasar mencakup ketrampilan motorik yang melibatkan seluruh tubuh.<sup>4</sup>

Ada beberapa indikator gerak manipulatif meliputi anak mampu meraih suatu benda, mampu berjalan dengan seimbang, mampu melempar suatu benda,

---

<sup>3</sup> kholifah, "Perkembangan motorik kasar anak di Surabaya yang rendah", 2014, *Tribun.Jateng.com*

<sup>4</sup> jurnal gramedia, "pengertian gerak manipulatif" 8 nov, 2022.

mampu berlari, menendang, naik turun tangga, merangkak, memukul, mengayunkan tangan, melompat, dan berguling ke kanan dan kekiri<sup>5</sup>.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak diantaranya faktor hereditas atau keturunan (sistem saraf, kondisi fisik, bakat dan potensi), faktor lingkungan (motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis) faktor usia, jenis kelamin serta bakat dan potensi. Disamping di pengaruhi oleh faktor keturunan, kualitas anak juga bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu karena dengan pendidikan yang baik maka ibu dapat menerima informasi dari luar terutama terkait tentang tumbuh kembang anak yang optimal<sup>6</sup>.

Gerak manipulatif bertujuan untuk meningkat kesadaran gerak anak menjadi semakin optimal dan meningkat kan ketrampilan gerak, tubuh anak semakin sehat, meningkat kan kemampuan berfikir, dan meningkat kan kemampuan efisiensi dalam bergerak.<sup>7</sup> Motorik kasar anak yang optimal akan berefek positif pada perkembangan yang lain di antaranya meningkat kan perkembangan kognitif anak, menciptakan dan membangun sikap mandiri anak, membangun dan memupuk rasa percaya diri sejak dini dan merangsang kemampuan imajinasi dan kreativitas anak.<sup>8</sup>

Dampak kurangnya gerak manipulatif pada anak usia dini adalah pertumbuhan anak terganggu yaitu fisik anak akan turun dipengaruhi oleh aktifitas jasmani. Kondisi ini akan mempengaruhi pertumbuhan anak yang

---

<sup>5</sup> rini andriyani, "upaya meningkat kan kemampuan motorik kasar anak", fkip ump, 2015,

<sup>6</sup> hana sofyana, "faktor yang memengaruhi perkembangan motorik kasar anak

<sup>7</sup> rahwiku maharani, " gerak manipulatif manfaat dan contoh", kamis 23 september 2021,

<sup>8</sup> yudhitia dian putra, "manfaat melatih fisik motorik anak usia dini"

optimal dan konsentrasi anak menurun yaitu minimnya aktifitas juga berpengaruh terhadap perkembangan otak anak.

Langkah pertama yang bisa dicoba untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu gerak manipulatif antara lain orang tua harus terbiasa menstimulasi anak sejak sedini mungkin seperti mengajak latihan berjalan, merangkak dan berguling. Untuk memaksimalkan kemampuan motorik kasarnya.

Langkah selanjutnya yaitu dengan menerapkan metode menari ke dalam kegiatan anak di sekolah, menari bukan di peruntukan untuk anak perempuan saja melainkan juga bisa untuk anak laki-laki selain di masukan dalam pembelajaran nantinya menari juga bisa menjadi ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di sekolah-sekolahan untuk memaksimalkan kemampuan motorik kasar anak yaitu ketrampilan gerak manipulatifnya semakin meningkat. Sekolah selaku komponen utama yang memiliki kewajiban untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, melalui program ekstrakurikuler tari diharapkan dapat mewujudkan kemampuan motorik kasar yaitu gerak manipulatif anak semakin meningkat. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin dan kamis. dan dilakukan pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai dengan demikian pada saat kegiatan belajar mengajar di mulai anak-anak akan lebih aktif, fokus dan kondusif.

Menari adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang sebagian badan tertentu atau bahkan seluruh badan mengalami pergerakan yang statis dinamis sehingga dapat dinikmati keindahan setiap gerakannya. Hubungan gerak tari

dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat saling berkaitan dengan motorik kasar anak, karena setiap gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang dan kemampuan fisik motorik anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni tari semakin meningkat dan maksimal. Hal ini karena di terapkan nya seni tari pada anak usia dini merupakan wadah kegiatan bermain dan anak dapat menyalurkan ekspresi dalam melakukan gerak yang sesuai dengan tingkatan usia anak. Belajar menari termasuk belajar yang mengutamakan ketrampilan motorik kasar, ketrampilan tersebut berupa ketrampilan dalam melakukan gerakan-gerakan pada anggota tubuh, karena aspek yang diutamakan pada pembelajaran tari adalah aspek psikomotor. Pendidikan seni tari yang termasuk didalamnya gerak dan lagu yang di terap kan kepada anak usia dini supaya mempunyai kemampuan dasar yang mencakup persepsi, pengetahuan, apresiasi dan pemahaman. Kemampuan dasar tersebut, di harapkan dapat memberikan kemampuan mengekspresikan diri untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika. Selain hal tersebut pembelajaran seni tari juga ditujukan agar anak usia dini mampu menumbuh kembangkan kesadaran sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dengan sesama.<sup>9</sup>

Dalam hal ini pembelajaran gerak dan lagu serta seni tari termasuk kedalam program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan jasmani dan

---

<sup>9</sup> Hartono, *Hubungan gerak tari dengan motorik kasar*, 2012

daya cipta, yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Pada pelaksanaannya secara khusus kegiatan yang dilakukan berdasarkan tema dan aplikasinya berbentuk aktivitas gerak seluruh anggota badan dengan menirukan alam, hewan, dan tumbuhan sesuai dengan irama musik atau lagu.

Sekolah selaku komponen utama yang memiliki kewajiban untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, melalui program extra kurikuler tari di harap kan dapat mewujudkan kemampuan motorik kasar yaitu gerak manipulatif anak semakin meningkat. Adapun kegiatan tersebut di laksanakan pada hari senin dan kamis. Kegiatan tersebut di lakukan pada saat sebelum belajar mengajar di mulai dengan demikian pada saat kegiatan belajar mengajar di mulai anak-anak akan lebih aktif, fokus dan kondusif.

Mengingat akan pentingnya tari terhadap pengebangan motorik kasar anak dalam meningkat kan gerak manipulatif maka saya tertarik untuk melakukan penelitian kegiatan tari manuk dadali untuk anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di ulas di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan tari manuk dadali untuk meningkatkan gerak manipulatif anak usia 4-5 Tahun di TK Mardi Rahayu Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan Tari Manuk Dadali Untuk Meningkatkan Gerak Manipulatif anak usia 4-5 Tahun di TK Mardi Rahayu Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Kegiatan tari manuk dadali untuk Meningkatkan gerak manipulatif anak usia 4-5 Tahun di TK Mardi Rahayu Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kegiatan Tari Manuk Dadali Dalam Meningkatkan Gerak Manipulatif anak usia 4-5 Tahun di TK Mardi Rahayu Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari segi teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap kajian terkait dengan pengembangan dalam meningkatkan gerak manipulatif anak usia dini.

- c. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Dilihat dari segi praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Lembaga

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta informasi terkait implementasi kegiatan tari manuk dadali untuk meningkatkan gerak manipulatif anak usia 4-5 Tahun.

b. Bagi Para Pendidik di Lembaga Pendidikan

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi pemikiran bagi para pendidik untuk senantiasa membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pengembangan gerak manipulatif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pemicu semangat belajar peserta didik dalam pengembangan gerak manipulatif.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk memberikan informasi kepada mahasiswa untuk dijadikan acuan serta bahan referensi untuk kedepannya yang ingin mengkaji terkait pengembangan gerak manipulatif anak usia 4-5 Tahun.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Gerak Manipulatif**

Gerak manipulatif merupakan kemampuan tubuh untuk bergerak dan melakukan aktivitas melalui kaki atau tangan untuk mencapai tujuan. Melakukan tindakan gerak manipulatif membutuhkan koordinasi antara berbagai anggota tubuh.

### **2. Kegiatan Tari**

Kegiatan tari merupakan sebuah upaya meningkatkan motorik kasar anak meliputi ketrampilan gerak manipulatif. program tersebut di wujudkan dengan kegiatan ekstrakurikuler di hari senin dan kamis. dengan adanya kegiatan tari pengembangan gerak manipulatif anak lebih bisa berkembang secara optimal. Anak akan lebih trampil dalam bergerak dan saat belajar mengajar di mulai anak akan semakin semangat, fokus dan aktif.

### **3. Anak usia dini**

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, yang sedang dalam proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat unik. anak mulai peka ataupun sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan, anak usia dini menyerap berbagai informasi dari dunia luar diperoleh dengan memandang, mendengar dan mengalami peristiwa.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.1	Eva dwi lestari, pengembangan seni tari untuk meningkat kan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun	Sama-sama memeiliki tujuan untuk meningkat kan motorik kasar melalui metode tari	Pengembangan yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah pengembangan gerak seni tari untuk mengembangka n motorik kasar mencakup gerak lokomotor dan non lokomotor.	Peneliti menggunakan literature review untuk mengoptimalkan pengembangan motorik kasar anak usia dini
2.2	Nadiya gius apriliana, pengaruh tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun	Menggunakan an metode tari tradisional	Subjek dari penelitian ini adalah anak TK B	Peneliti menggunakan strategi dengan metode tari kreasi untuk meningkat kan motorik kasar anak usia dini
3.3	Erlin Yunia, Meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui gerak	“Variabel Gerak manipultif”	Penelitian nya menggunakan metode penelitian kolaboratif	Hasil dari penelitian tersebut terdapat peningkatan koordinasi mata dan

	manipulatif untuk anak kelompok B2 TK ABA Gendingan yogyakarta			tangan melalui gerak manipulatif
--	--	--	--	-------------------------------------

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang dapat memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas untuk mempermudah pembaca memahami penelitian yang telah di buat, maka dari itu peneliti memberi gambaran mengenai penyajian penelitian yang terdiri dari beberapa bagian di antaranya sebagai berikut:

BAB I Berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinilitas penelitian, sistematika pembahasan. BAB II Berisi Kajian Teori yang terdiri dari pengertian kegiatan Tari Manuk Dadali, Pengembangan gerak manipulatif dan juga pengertian anak usia dini. BAB III Berisi Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. BAB IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data, analisis data, pembahasan. BAB V Berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.